

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL  
ISLAM JATI AGUNG**

**Ami Latifah**

IAI An Nur Lampung

Email: [amilampung20@gmail.com](mailto:amilampung20@gmail.com)

**Andi Warisno**

IAI An Nur Lampung

E-Mail: [andiwarisno@an-nur.ac.id](mailto:andiwarisno@an-nur.ac.id)

**Nur Hidayah**

IAI An Nur Lampung

E-Mail: [nurhidayah@an-nur.ac.id](mailto:nurhidayah@an-nur.ac.id)

Diterima: 14/7/2021	Revisi: 24/7/2021	Disetujui: 14/8/2021
------------------------	----------------------	-------------------------

**ABSTRACT**

*One aspect of education that is very important in order to improve the Quality of Graduates of a Madrasa is the Head of the Madrasa. Quality leadership produces quality education and graduates. Professional leadership is quality leadership. This study aims to examine the role of the Madrasah Head in Improving the Quality of Graduates of MA Nurul Islam, Jati Agung District in 2020. This research is limited to the Quality of Graduates which includes the basis of the Rohiat theory. This study uses a qualitative descriptive methodology. Data was collected by observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. The findings of this study reveal the many tactics used by madrasah principals to achieve a goal. Of course, the approach used refers to the publication of theories about graduate excellence, which includes inputs, procedures, and*

*results. The nature or type of leadership of the madrasah principal can be seen in the application of this technique, which according to certain data sources leads to democratic leadership. The thought intervention of relevant parties in producing Madrasah policies shows this.*

**Keywords:** *Head of Madrasah, Quality of Graduates*

### **ABSTRAK**

Salah satu aspek pendidikan yang sangat penting dalam rangka peningkatan Mutu Lulusan sebuah Madrasah yaitu Kepala Madrasah. Kepemimpinan yang bermutu menghasilkan pendidikan dan lulusan yang bermutu. Kepemimpinan profesional adalah kepemimpinan yang bermutu. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MA Nurul Islam Kecamatan Jati Agung Tahun 2020. Penelitian ini dibatasi pada Mutu Lulusan yang meliputi landasan teori Rohiat. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini mengungkapkan banyak taktik yang digunakan kepala madrasah untuk mencapai suatu tujuan. Tentu saja pendekatan yang digunakan mengacu pada publikasi teori tentang keunggulan Lulusan, yang meliputi input, prosedur, dan hasil yang ada. Sifat atau tipe kepemimpinan kepala madrasah dapat dilihat pada penerapan teknik ini, yang menurut sumber data tertentu mengarah pada kepemimpinan yang demokratis. Intervensi pemikiran pihak-pihak terkait dalam menghasilkan kebijakan Madrasah menunjukkan hal tersebut.

**Kata Kunci :** Kepala Madrasah, Mutu Lulusan

### **PENDAHULUAN**

Hak perseorangan anak bangsa dan setiap warga negara, menurut Pasal 31 ayat (1) UUD 1945, sedangkan ayat (3) menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang

meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia merupakan dari pendidikan. Karakter dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Akibatnya, pendidikan bangsa merupakan kewajiban bersama seluruh warga negara, termasuk orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Sejalan dengan salah satu cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana tertuang dalam alinea 4 Pembukaan UUD 1945

Menurut laporan UNICEF, Indonesia berada di peringkat 72 dari 77 negara dalam hal mutu pendidikan, menunjukkan bahwa pendidikan negara tersebut bermutu buruk. Yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan di satuan pendidikan tersebut.

Menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan relevansi pendidikan, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan, sesuai tuntutan harus menjadi landasan pendidikan nasional. Dalam program wajib belajar 9 tahun terwujud pemerataan kesempatan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, melalui hati, pikiran, rasa, dan olahraga, sehingga mampu bersaing dalam menghadapi kesulitan global. Tujuan Peningkatan relevansi pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang siap memenuhi tuntutan berdasarkan potensi sumber daya alam Indonesia. Penerapan manajemen berbasis madrasah dan pembaharuan manajemen pendidikan secara terencana, tepat sasaran, dan berkelanjutan sama-sama digunakan untuk meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan.<sup>1</sup>

Guna mewujudkan segala sesuatunya, mencapai mutu lulusan yang baik, delapan Standar Nasional dengan Nomor 19 Tahun 2005 diganti dengan PP Nomor 32 Tahun 2013, yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, dan standar pendidik dan tenaga kependidikan.

---

<sup>1</sup> Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, (Bantul: Lintang Rasi Aksara, 2018), h.107-108.

Persyaratan infrastruktur, standar manajemen, standar pendanaan, dan standar penilaian pendidikan semuanya harus diadopsi diterapkan dengan hati-hati dan efisien untuk memastikan semua siswa menerima pendidikan bermutu tinggi.

Kriteria kompetensi lulusan dapat digunakan untuk menilai mutu lulusan satuan pendidikan. Kriteria kompetensi lulusan digunakan sebagai kriteria untuk menentukan layak atau tidaknya seorang siswa untuk lulus. Standar kompetensi lulusan minimal kelompok topik, standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan semuanya termasuk dalam standar kompetensi lulusan.<sup>2</sup>

Standar Kompetensi Lulusan satuan pendidikan dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.23 Tahun 2006. Proses pembelajaran dalam rangka terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Ketentuan tentang SKL dalam kurikulum 2013 diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013.<sup>3</sup>

Madrasah menuntut Kepala Madrasah untuk meningkatkan kualitas output yang dihasilkan guna memenuhi amanat Undang-Undang Dasar dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Orang yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan beberapa persyaratan manajemen satuan pendidikan merupakan kepala madrasah. Kepala madrasah adalah inti dari pengambilan keputusan strategis, yang sangat penting untuk keberhasilan madrasah. Akibatnya, kepala madrasah harus mampu merancang dan menjalankan lembaga yang meningkatkan kualitas lulusan.

Setiap madrasah dalam rangka mencapai tujuan nasional peningkatan mutu lulusan, diperlukan peran kepemimpinan kepala madrasah serta rencana peningkatan mutu lulusan Madrasah Aliyah Nurul Islam Jati Agung.

---

<sup>2</sup> Ibid, h. 111

<sup>3</sup> Ibid

Kepala madrasah adalah salah satu aspek pendidikan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mutu lulusan dalam pengertian menurut E. Mulyasa.<sup>4</sup> Kepemimpinan yang berkualitas menghasilkan pendidikan dan lulusan yang berkualitas. Kepala madrasah yang profesional adalah contoh kepemimpinan atau kepala madrasah yang hebat.

Akan ada diskusi tentang kepemimpinan ketika membahas kepala madrasah. Kepemimpinan di madrasah merupakan tugas penting yang harus dilakukan oleh kepala madrasah. Hal ini karena salah satu komponen terpenting dalam sebuah organisasi adalah kepemimpinan; berhasil tidaknya suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan seorang pemimpin dalam menjalankan usahanya. Kepemimpinan terutama berkaitan dengan gaya kepemimpinan seorang pemimpin. “Kepemimpinan adalah praktik mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dalam skenario tertentu,” kata Prof. Imam Suprayogo.<sup>5</sup>

Ada banyak alasan yang menghambat pencapaian kualitas kepemimpinan madrasah dalam pelaksanaan sebagai kepala madrasah, terbukti dengan kinerja madrasah yang kurang baik. Berdasarkan bukti-bukti praktis, tampak bahwa kepala madrasah biasa kurang memiliki kemampuan akademik, motivasi diri, kegairahan, dan disiplin kerja, serta memiliki wawasan yang sempit. Situasi ini diciptakan oleh faktor-faktor seperti prosedur penyaringan yang tidak memenuhi kompetensi, kurangnya prosedural, kurang transparan, tidak kompetitif, dan elemen kepala madrasah internal yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan profesional kepala madrasah. Ketiadaan tenaga

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2013), h. 24

<sup>5</sup> Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, cet. I. (Malang: STAIN Press, 1999), h. 161

profesional berdampak pada rendahnya produktivitas kepala sekolah dalam hal peningkatan mutu.<sup>6</sup>

Kepala madrasah adalah orang yang menetapkan *center point* dan ritme madrasah, menurut kajian keberhasilan kepala madrasah dalam mengarahkan lembaga madrasah. Sebagai pemimpin senior, kepala madrasah memiliki wewenang dan kekuasaan, serta perencanaan kepemimpinan yang efisien, untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa keberhasilan madrasah ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah. Dalam skenario ini, kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling penting dalam hal peningkatan mutu.

Karena guru merupakan ujung tombak dalam menciptakan manusia unggul, maka kepala Madrasah harus mampu menggerakkan pengajar agar kinerjanya meningkat dalam perannya sebagai motivator bagi mereka. Guru akan bekerja maksimal jika didukung oleh berbagai variabel, termasuk kepemimpinan kepala Madrasah. Bekerja tanpa motivasi adalah monoton karena tidak ada faktor motivasi, dan ukuran keberhasilan seorang pemimpin dalam hal ini kepala Madrasah adalah apakah orang yang dipimpinnya mencintainya atau tidak. Pemimpin harus bersedia menerima tanggung jawab atas tindakan mereka.

Siswa, orang tua, guru, dan sarana prasarana, serta lingkungan, di Madrasah Aliyah Nurul Islam Jati Agung berasal dari berbagai latar belakang. Perbedaan-perbedaan ini menjadi penting untuk diteliti bagaimana Madrasah Aliyah Nurul Islam Jati Agung akan menjalankan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusannya.

Melanjutkan dari permasalahan tersebut di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Seberapa efektif kepemimpinan madrasah dalam meningkatkan mutu lulusannya di Madrasah Aliyah Nurul

---

<sup>6</sup> Rohiat. *Kecerdasan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Bandung: PT Refika Aditama.2008), h. 3

Islam Jati Agung ? (2) Bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Nurul Islam Jati Agung ?

Dalam Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengidentifikasi peran kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Nurul Islam Jati Agung. (2) Untuk mengetahui gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Nurul Islam Jati Agung.

Diharapkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Penulis mengharapkan manfaat teoritis, seperti hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dan referensi bagi siapa saja yang melakukan penelitian selanjutnya. Manfaat praktisnya, temuan penelitian ini dimanfaatkan sebagai pedoman oleh manajemen pendidikan untuk membangun pola yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan Madrasah. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan manfaat bagi kampus Pascasarjana IAI An Nur Lampung, khususnya Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, dengan menjadi tolak ukur ilmu interdisipliner dan kualitas mahasiswa untuk menambah perpustakaan.

## **METODE PENELITIAN**

penelitian ini menghasilkan data deskriptif dari seseorang atau aktivitas yang dapat diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, dalam metode penelitian ini ialah kualitatif.<sup>7</sup> Informasi untuk penelitian ini berasal dari dokumentasi foto kegiatan, wawancara, dan data observasi yang dikumpulkan langsung dari lapangan. Kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, siswa, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah menjadi informan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Islam dari tanggal 4 Januari 2021 sampai dengan 30 Maret 2021. Observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian ini.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 21-22

Prosedur analisis data penelitian kualitatif digunakan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Analisis data meliputi tiga langkah: 1) reduksi data, 2) penyajian/penyajian data, dan 3) penarikan temuan, yang kemudian dikonfirmasi. Prosedur untuk menentukan valid atau tidaknya temuan data. Salah satunya adalah akurasi data dilakukan sebagai berikut: untuk meningkatkan keakuratan data yang diperoleh dari temuan penyelidikan ini. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah menyajikan temuan sesuai dengan kenyataan yang ada dan memberikan bobot pada bukti. Triangulasi, melakukan Member Check, langkah peneliti yang dilakukan penelitian untuk menghindari kesan bahwa peneliti bersifat subjektif adalah menyajikan temuan sesuai dengan kenyataan yang ada dan memberikan bobot pada bukti-bukti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Nurul Islam Jati Agung**

Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu lulusan Madrasah Aliyah Nurul Islam Jati Agung, sebagai berikut: (a) Strategi *Input Stage* meliputi: (1) Prosedur pendaftaran, kepala madrasah membebaskan semua biaya pendaftaran untuk semua calon PDB demi meningkatkan minat masyarakat. (2) Sebagai tindak lanjut dari prosedur *input*, dilakukan tes pemetaan untuk mengetahui kompetensi setiap siswa baru. (3) Hasil rekapitulasi penilaian dari tes pemetaan yang telah dilakukan sebagai acuan anak dinyatakan lulus dan diterima di Madrasah Aliyah Nurul Islam Jati Agung atau tidak adalah Raport Kelulusan. (b) Strategi Dalam Proses mencakup hal-hal berikut: (1) Menyelenggarakan lokakarya, seminar, dan pelatihan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme Sumber Daya Manusia di Madrasah, meliputi perluasan kelas, laboratorium komputer dan bahasa, masjid, ruang jahit, ruang belajar sablon, dan ruang perpustakaan. Kemajuan siswa dalam membaca dan menulis Al-quran dipantau, serta bimbingan

belajar dan kelas tambahan untuk siswa di kelas XII. (c) Strategi Tahap *Output* Madrasah Aliyah Nurul Islam Jati Agung meluluskan 100% siswanya dengan nilai memuaskan setiap tahunnya, sehingga banyak lulusan yang terdaftar di perguruan tinggi negeri.

## 2. **Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Nurul Islam Jati Agung**

Beberapa temuan tentang tipe atau gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu Lulusan ditemukan sebagai hasil penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Islam Jati Agung. Bahwa kepala madrasah sangat demokratis dalam segala hal, bahwa ia terbuka terhadap masalah apapun, bahwa ia menerima masukan, bahwa ia selalu memperhatikan bawahannya, dan sebagainya.

### **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan dari investigasi penulis terhadap kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Nurul Islam Jati Agung: (1) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Nurul Islam Jati Agung meliputi: (a) Memberikan pelayanan masyarakat yang baik. (b) Kepala Madrasah memberikan petunjuk bagaimana melakukan tes pemetaan bagi calon siswa baru. (c) Kepala Madrasah telah mempersiapkan semua elemen dengan baik, dengan berbagai pelatihan, lokakarya, dan seminar yang dilakukan secara berkala, dan semua guru diberikan fasilitas pinjaman laptop madrasah untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran, dalam hal proses pembelajaran. (d) Perpustakaan, lab komputer, ruang bahasa, ruang kelas yang nyaman, dan tempat ibadah merupakan dari segi infrastruktur kepala madrasah yang di sediakan. (e) Dalam hal output, sejumlah besar lulusan terdaftar di perguruan tinggi bergengsi.

(2) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam gaya Peningkatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Nurul Islam Jati Agung meliputi dari: (a) Kepala Madrasah menerima segala masukan, termasuk saran dan kritik (tidak *otoriter*). (b) Kepala Madrasah sangat demokratis dalam pendekatannya terhadap

topik apapun. Pendekatan Kepala Madrasah juga merupakan pendekatan sosial, memastikan bahwa semua pihak merasa dihargai atas kontribusinya. (3) Berikut beberapa temuan penelitian: (a) Banyak hal yang menunjukkan adanya peningkatan mutu Lulusan, terutama dalam hal *input*, *proses*, dan *output*, dalam teori mutu Lulusan,. Kepala madrasah berkontribusi dengan melakukan berbagai tugas, antara lain pendaftaran, tes pemetaan, dan raport kelulusan. (b) Kepala Madrasah telah menyusun strategi untuk mempersiapkan proses pembelajaran semaksimal mungkin. Terlihat dari perbaikan infrastruktur, dan Sumber Daya Manusia, baik dari segi guru dan staf, serta segala sesuatu yang terkait dengan pembelajaran. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa lulusan atau output dapat diandalkan. (c) Kepala Madrasah secara konsisten mampu meluluskan siswanya 100% dalam beberapa tahun terakhir, dan banyak lulusan Madrasah Aliyah Nurul Islam yang diterima di perguruan tinggi terkemuka. Di luar kegiatan belajar mengajar, taktik madrasah untuk mempersiapkan siswa menghadapi ujian, seperti Ujian Nasional, melibatkan pembinaan intensif setiap pagi dan sore hari.

## **SARAN**

Peneliti menyarankan kepada kepala madrasah, berdasarkan temuan penelitian, bahwa kepala madrasah sebagai ujung tombak sebuah lembaga harus dapat menghabiskan banyak waktu di madrasah yang dipimpinnya. Sarana dan prasarana, terutama yang sangat penting bagi suatu lembaga Lulusan, seperti perpustakaan, harus ditangani. Karena kegiatan mahasiswa untuk menambah wawasan dapat dengan mudah dikembangkan dari perpustakaan. Pemangku kepentingan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin, karena kerjasama yang baik dari semua pihak akan menghasilkan Lulusan yang bermutu. Untuk memenuhi semua tujuan yang telah ditentukan, kekompakan dan kesatuan aspek internal madrasah lebih ditingkatkan.

**REFERENSI**

- Tuala Riyuzen Praja, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, Bantul: Lintang Rasi Aksara Books, 2018.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Lulusan Nasional*, Bandung: CitraUmbara, 2003
- Rohiat. *Manajemen Sekolah*, Bandung: Refika Aditama. 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suprayogo Imam, *Revormulasi Visi Lulusan Islam*, Malang: STAIN Press, 1999